

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nuri Annisa, .Khusnul Hidayah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: nuriannisa99@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled "ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FINANCING IN SHARIA COMMUNITY FINANCING BANKS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA". The purpose of this study was to determine whether Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) affect the financing of BPRS in DIY. The population in this study is the SRB in DIY with Islamic banking statistics that have been published by the FSA (consisting of 12 SRBs). The sampling technique used purposive sampling method and obtained research samples of 6 samples.

The dependent variable (Y) of this study is financing at BPRS in DIY. For independent variables (X) include: Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA). The method used is quantitative research methods. For data sources are secondary data with using SPSS 20.0 data processing analysis.

Based on the results of multiple regression analysis, the results of this study indicate that Third Party Funds (DPK) affect the financing of BPRS in DIY, Non Performing Financing (NPF) does not affect the financing of BPRS in DIY, Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on financing on BPRS in DIY, Return on Assets (ROA) affects the financing of BPRS in DIY.

Keywords: Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) Financing at BPRS in DIY.

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah di Indonesia mulai terbentuk pada tahun 1990, pada tahun tersebut Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja yakni Tim Perbankan MUI untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Hasil dari kinerja Tim Perbankan MUI tersebut berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 (www.ojk.go.id, 2019).

Landasan hukum perbankan syariah yang digunakan sebagai pedoman ada beberapa yaitu pertama UU No. 7 Tahun 1992, tentang bank dengan sistem bagi hasil. Kedua UU No. 10 tahun 1998, penyempurnaan dari UU sebelumnya yakni yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Ketiga UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Keempat UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara atau sukuk (www.ojk.go.id, 2019).

Diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menjadikan pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai. Per April 2017, industri perbankan syariah terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 168 BPR Syariah dengan total aset BUS dan UUS sebesar Rp. 423.944 Miliar, sedangkan jumlah perusahaan asuransi syariah sebanyak 13, perusahaan asuransi UUS sebanyak 50, lembaga pembiayaan syariah sebanyak 7 dan UUS sebanyak 40, Dana Pensiun

Syariah sebanyak 1, Lembaga Keuangan Khusus Syariah sebanyak 4, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah sebanyak 42 (business-law.binus.ac.id, 2018).

BPR Syariah merupakan lembaga yang paling pesat berkembang di Indonesia, hampir disetiap provinsi memiliki BPR Syariah. Hal ini disebabkan oleh BPR Syariah muncul sebagai suatu keterbatasan jangkauan Bank Muamalah Indonesia sebagai lembaga perbankan syariah tingkat Nasional dalam mengelola keuangan masyarakat pada wilayah kabupaten, kecamatan, dan desa (Sholahuddin, 2014:136) dalam penelitian (wibowo, 2018).

Perkembangan BPR Syariah di wilayah Jawa terbilang cukup pesat, yang mana Jawa Barat memiliki 28 BPR Syariah, Banten memiliki 8 BPR Syariah, DKI Jakarta memiliki 1 BPR Syariah, D.I Yogyakarta memiliki 12 BPR Syariah, Jawa Tengah memiliki 26 BPR Syariah, dan Jawa Timur memiliki 29 BPR Syariah, dan terkhusus untuk wilayah D.I Yogyakarta perkembangan BPR Syariah lebih banyak di Kabupaten Sleman yakni terdapat 5 BPR Syariah, untuk Jogja Kota terdapat 4 BPR Syariah dan untuk Kabupaten Bantul hanya 3 BPR Syariah, sedangkan untuk Kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo tidak terdapat BPR Syariah. (www.ojk.go.id, 2018).

BPR Syariah tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkan dana, salah satu produk yang ditawarkan oleh BPR Syariah dalam penyaluran dana adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu tugas pokok bank dalam memberikan fasilitas penyediaan dana untuk pihak-pihak yang memerlukan pendanaan. Jenis pembiayaan yang terdapat dalam suatu BPR Syariah

terdiri dari beberapa akad yakni akad Mudharabah, akad Musyarakah, akad Murabahah, akad Salam, akad Istisnah, akad Ijarah, akad Ijarah Muntahiya Bittamlik, akad Qord, dan akad Multijasa (Wangsawidjaja, 2012:191).

Ismail (2011:111) mengungkapkan bahwa Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dapat digunakan sebagai alat pendorong pertumbuhan sector rill, karna uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Dalam melakukan penyaluran dana pembiayaan, BPR Syariah perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan. Menurut Dehani (2017) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Firdi (2013) bahwa *Non Profirning Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Setiawati (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Nurbaya (2013) *Return On assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Semakin besar sumber dana yang ada maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank (Antonio, 2001:104). NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan. Besar kecilnya NPF menggambarkan tingkat pengendalian bank syariah terhadap biaya serta kebijakan pembiayaan yang dijalankannya, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Beik dan Aprianti, 2013) dalam penelitian (Setiawati, 2018). CAR merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus

dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:248). ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Fahmi, 2014:185).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada alat analisis yang digunakan, alat uji yang digunakan, ruang lingkup penelitian, variabel yang digunakan dan tahun penelitian. Alasan memilih objek ini adalah karena pertama, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi yang pertumbuhan BPR Syariahnya cukup pesat, hal ini dibuktikan dengan sudah berdirinya 12 BPR Syariah. Kedua, untuk melihat pertumbuhan pembiayaan BPR Syariah khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”** perlu untuk di lakukan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan di BPR Syariah.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Semakin besar sumber dana yang ada maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank

(Antonio, 2001:104). Dalam penelitian Nurbaya (2013), Firdi (2013) Dehani (2017), dan Setiawati (2018) menyebutkan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini karna semakin meningkatnya DPK yang terkumpul maka kemungkinan semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan yang dilakukan BPR syariah kepada masyarakat. Sehingga dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan di BPR Syariah

2. *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan di BPR Syariah.

NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan. Besar kecilnya NPF menggambarkan tingkat pengendalian bank syariah terhadap biaya serta kebijakan pembiayaan yang dijalankannya, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Beik dan Aprianti, 2013) dalam penelitian (Setiawati, 2018). Dalam penelitian Firdi (2013) dan Setiawati (2018) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini karna semakin meningkatnya resiko NPF dalam suatu bank, maka akan menyebabkan dana di bank berkurang sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat berkurang, begitupun sebaliknya. Sehingga dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Non Profirning Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan di BPR Syariah.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan di BPR Syariah.

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Muhamad, 2015:140). Dalam penelitian Nurbaya (2013), Jamilah dan Wahidahwati(2016), dan Dehani (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini karna semakin besar resiko CAR akan menghasilkan semakin baik pula modal pada suatu bank. Bank dengan modal yang baik akan sanggup membiayai seluruh operasional bank termasuk penyaluran pembiayaan. Sehingga dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan di BPR Syariah

4. *Return On assets* (ROA) terhadap pembiayaan pada BPR Syariah.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total asetnya. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Jamilah dan Wahidahwati, 2016). Dalam penelitian Jamilah dan Wahidahwati (2016) dan Nurbaya (2013) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini karena Nilai ROA yang semakin tinggi akan mengakibatkan semakin baik profitabilitas bank. Profitabilitas yang baik juga berasal dari pembiayaan yang baik

kepada masyarakat. Sehingga dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan di BPR Syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar secara resmi di OJK dalam situs resmi www.ojk.go.id. Sampel dalam penelitian ini yaitu, dua BPR Syariah di setiap kabupaten atau kota di DIY, dan BPR Syariah sendiri hanya ada di kabupaten Bantul, Sleman dan Jogja kota. totalnya ada enam BPR Syariah yang laporan keuangannya paling tinggi disetiap Kabupaten atau Kota yang ada di DIY, dan dengan syarat laporan keuangan yang telah di publikasikan di OJK dalam situs resmi www.ojk.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7418227.36545165
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103

	Negative	.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji *One Kolmogorof – Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,432 > 0,05$ (*alpha*) maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai Kolmogorov- Smirnov Z sebesar 0,872.

2. Uji Multikoleniaritas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity	Collinearity
	B	Std. Error	Coefficients			Statistics	Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6255942.716	3740309.403		1.673	.099		
DPK (ribuan Rp)	2.045	.430	.483	4.755	.000	.917	1.090
NPF (%)	2221.598	1931.216	.117	1.150	.254	.912	1.096
CAR (%)	400285.521	782490.347	.051	.512	.611	.952	1.050
ROA (%)	-365917.883	110298.385	-.330	-3.318	.001	.957	1.045

Sumber: Data skunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel DPK sebesar 0, .917 dengan nilai VIF 1.090. Variabel NPF memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,912 dan nilai VIF sebesar 1,096. Variabel CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,952 dan nilai VIF sebesar 1,050. dan variable ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,957 dan nilai VIF sebesar 1,045. Berdasarkan uraian hasil uji

multikoleniaritas diatas dapat dilihat nilai *tolerance* dari keempat variabel ≥ 0.10 dengan nilai $VIF \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3803836.949	2107244.550		1.805	.076
DPK (rupiah Rp)	.411	.242	.212	1.697	.094
NPF (%)	492.376	1088.024	.057	.453	.652
CAR (%)	-138901.821	440845.487	-.039	-.315	.754
ROA (%)	36894.001	62140.761	.073	.594	.555

Sumber: Data skunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* dari variabel DPK adalah sebesar 0,094 > dari 0,05, variabel NPF adalah sebesar 0,652 > dari 0,05, variabel ROA adalah sebesar 0,555 > dari 0,05 dan variabel CAR adalah sebesar 0,754 > dari 0,05. Jadi nilai *Sig.* dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat membuktikan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1543655.711
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	29
Z	-1.792
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

Sumber: Data Sekunder www.ojk.go.id/diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah $0,73 > 0,05$ (*alpha*) sehingga membuktikan bahwa dalam regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari masalah autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6227687.948	3754470.040		1.659	.102
DPK (rupiah Rp)	2.048	.431	.484	4.753	.000
NPF (%)	222711.909	194194.808	.117	1.147	.256

CAR (%)	403435.797	782174.612	.051	.516	.608
ROA (%)	-365868.798	110304.815	-.330	-3.317	.001

Sumber: www.ojk.go.id, diolah (2019)

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.328	7636908.225

Sumber: www.ojk.go.id, diolah (2019)

b. Hasil Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2251458910631524.800	4	562864727657881.200	9.651	.000 ^b
Residual	3907598604484469.000	67	58322367231111.480		
Total	6159057515115994.000	71			

c. Hasil Uji T

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6227687.948	3754470.040		1.659	.102

DPK (rupiah Rp)	2.048	.431	.484	4.753	.000
NPF (%)	222711.909	194194.808	.117	1.147	.256
CAR (%)	403435.797	782174.612	.051	.516	.608
ROA (%)	-365868.798	110304.815	-.330	-3.317	.001

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa DPK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY terdukung. NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,256. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY tidak terdukung. CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,608. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY tidak terdukung. ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY terdukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY.

Pada penelitian ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Dari hasil uji hipotesis pertama, maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan

pada BPR Syariah di DIY. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama terdukung. Artinya besar atau kecilnya DPK akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah di DIY.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdi (2013), Nurbaya (2013), dan Dehani (2017) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan. Besar kecilnya DPK yang dihimpun BPR Syariah akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan *profit*, suatu bank tidak akan menganggurkan dana yang masuk begitu saja, sebaliknya bank akan mengelolah dana yang masuk dalam bentuk penyaluran dana semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Pengaruh NPF terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah apakah NPF berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Dari hasil uji hipotesis kedua, maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,256 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua tidak terdukung. Artinya tinggi atau rendahnya rasio NPF yang diperoleh bank tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan BPR Syariah di DIY.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Firdi (2013), Jamilah dan Wahidahwati (2016), dan Dehani (2017). yang menyatakan bahwa NPF tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan. Tinggi rendahnya suatu rasio NPF yang diperoleh bank tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah. Hal tersebut terjadi mungkin dikarenakan pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi Pembiayaan.

Pengaruh CAR terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah apakah CAR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Dari hasil uji hipotesis ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,608 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga tidak terdukung. Artinya tinggi atau rendahnya rasio CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Soffat (2016), Bakti (2017) Dwijayanty dan Mansoni (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Tinggi rendahnya rasio CAR yang diperoleh bank tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah, hal tersebut mungkin bisa terjadi dikarenakan BPR Syariah menggunakan modalnya (aset) untuk keperluan biaya oprasional dan memperluas jaringan kantor dan bank. Hal ini dilakukan guna masyarakat lebih mengenal dan merasa nyaman ketika bertransaksi di BPR Syariah, dan mungkin hal ini juga diakibatkan oleh priode penelitian yang hanya tiga tahun dari Maret 2015-Desember

2017. Sehingga apabila nilai CAR mengalami penurunan maka hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan yang dilakukan. Dan mungkin hal ini juga diakibatkan oleh periode penelitian yang hanya tiga tahun dari Maret 2015-Desember 2017.

Pengaruh ROA terhadap pembiayaan pada BPR Syariah DIY.

Hipotesis keempat yang diajukan adalah apakah ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Dari hasil uji hipotesis keempat, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat terdukung. Artinya tinggi atau rendahnya rasio ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan pada BPR Syariah di DIY.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nurbaya (2013), Jamilah dan Wahidahwati (2016), dan Bakti (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan. Tinggi rendahnya suatu nilai rasio ROA yang diperoleh bank memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah. Nilai rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi atas aset yang dimilikinya, begitupun sebaliknya nilai rasio ROA rendah menunjukkan bahwa bank belum mampu mendapatkan keuntungan atas aset yang dimilikinya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi besaran pembiayaan yang akan di salurkan. Dan mungkin hal ini juga diakibatkan oleh priode penelitian yang hanya meliputi tiga tahun dari Maret 2015-Desember 2017.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPR Syariah di DIY. Besar kecilnya DPK mempengaruhi pembiayaan pada BPR Syariah di DIY.
2. Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di DIY. Tinggi rendahnya NPF tidak mempengaruhi pembiayaan pada BPR Syariah di DIY.
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di DIY. tinggi rendahnya CAR tidak mempengaruhi pembiayaan pada BPR Syariah di DIY.
4. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di DIY. Tinggi rendahnya ROA mempengaruhi pembiayaan pada BPR Syariah.

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel NPF dan CAR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
2. Peneliti kesulitan dalam melakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian karena jumlah BPRS di DIY yang cukup banyak, laporan keuangan yang bersifat rahasia, dan sebagian bank tidak memiliki laporan keuangan yang telah terpublikasi. maka peneliti hanya terbatas pada laporan keuangan triwulan BPR Syariah di DIY periode Maret 2015-Desember 2017 yang dipublikasikan oleh situs resmi OJK melalui website www.ojk.go.id.

Saran

1. Bagi pihak BPR Syariah, diharapkan agar lebih memperhatikan pembiayaan. Hal ini karena sektor ini membutuhkan dukungan modal yang besar sehingga perkembangannya bisa optimal. BPR Syariah juga diharapkan dapat menangani NPF terlalu tinggi yang dapat menghambat penyaluran dana dalam kegiatan pembiayaan. BPR Syariah juga diharapkan dapat menangani CAR terlalu rendah yang dapat menghambat penyaluran dana dalam kegiatan pembiayaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, misalnya FDR, ROE, BOPO dan infastasi. Sehingga mampu mengembangkan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya bisa menguji kembali variabel yang belum berpengaruh pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Astuti, Septin P. (2016). *Praktikum Statistik*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dehani. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pemiaayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. *Skripsi. Yogyakarta: fakultas ekonomi dan bisnis islam. Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Dwijayanty, Mansoni, (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol. 17, No 2, 2017:15-28*.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firaldi. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jamilah dan Wahidahwati. (2016). Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jural ilmu dan riset akuntansi vol 5,no 4, april 2016*.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurbaya. (2013). Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga(DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Setiawati. (2018). Pengaruh DPK, NPF, ROA dan CAR Terhadap Pembiayaan Sector Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian pada BPRS di Indonesia Periode 2011-2017. *Skripsi. Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Soffat. (2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, *Skripsi, universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sudarsono, Heri. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Zakat Perusahaan dan ICSR Terhadap Reputasi Bank Pembiayaan Rakyat syariah. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*.
- www.business-law.binus.ac.id, diakses pada tanggal 05 Maret 2019, pukul 10.11.
- www.ojk.go.id/id, diakses pada tanggal 05 Maret 2018, pukul 14.00.
- www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 05 Maret 2018, pukul 13.21.
- Z, A Wangsawidjaja (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utar.